

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gagasan mengenai negara yang berasaskan Islam merupakan isu yang selalu mengalami pasang surut dalam konstelasi perpolitikan Indonesia. Tampaknya perjuangan dalam menegakkan syariat Islam merupakan perjalanan sejarah bangsa ini. Dari zaman penjajahan Belanda berkuasa pun kerajaan-kerajaan Islam senantiasa berusaha untuk menegakkan negara Islam walaupun secara berangsur-angsur hukum Barat maupun hukum adat sudah diberlakukan. (Ubaidillah, 2009: 1)

Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamkan, keinginan agar syariat Islam diberlakukan masih belum berhenti. Perjuangan agar syariat Islam diberlakukan terus mengalami sengketa antara kelompok sekuler dan kelompok Islam. Dalam perjuangan ini tidak hanya dilakukan dengan pendekatan politik, tetapi juga dengan perjuangan bersenjata sebagaimana yang dilakukan oleh DI/TII yang dipimpin oleh Sekarmadji Maridjan Kartosuwiryo.

Pada masa Orde Baru, perdebatan agar syariat Islam diberlakukan tidak lagi muncul karena adanya kontrol yang sangat ketat dari pihak pemerintah Orde Baru, namun setelah Orde Baru lengser dan mengalami reformasi ke arah yang demokratis masalah tentang syariat Islam muncul

kembali dengan bermunculannya gerakan-gerakan Islam fundamentalisme. (Chaidar, 1999: 10)

Jatuhnya rezim dengan karakteristik diktator ini membawa harapan besar bagi beberapa kelompok muslim fundamentalis di Indonesia yang menginginkan terciptanya sistem pemerintahan Islam yang anti Barat yang diterjemahkan dengan semboyan perlawanan anti imperialisme, anti kolonialisme, dan anti kapitalisme (Misrawi dan Novriantoni, 2004: 17). Gerakan fundamentalisme Islam di Indonesia ini di motivasi oleh faktor perlawanan terhadap dominasi dan hegemoni barat melalui proyek kolonisasi yang menjajah negeri-negeri muslim di dunia. (Abdullah, 2016: 12-13)

Karakter muslim fundamentalis ini yaitu muslim yang menganut aliran keagamaan yang menolak segala hal yang berbau Barat dan mengajak umat Islam untuk kembali pada prinsip-prinsip Islam yang fundamental. Muslim fundamentalis ini merupakan aliran keagamaan yang bercorak romantis yang ingin kembali ke periode awal Islam. Muslim fundamentalis berkeyakinan bahwa Islam adalah agama yang lengkap, sempurna, dan dapat menyelesaikan segala macam persoalan dalam segala aspek kehidupan. (Ubaidillah, 2009: 32)

Pandangan sebagian kelompok muslim di atas sampai saat ini masih sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan pemikiran yang sangat keras dan sangat menjunjung tinggi agama melebihi apapun terkadang bisa mengganggu terhadap stabilitas bangsa dan negara karena

bisa meneguhkan sentralisme baru berbasis tunggal yang akan mempengaruhi terhadap keberagaman masyarakat bangsa Indonesia.

Menurut Nafi' Muthohirin dalam bukunya fundamentalisme Islam gerakan dan tipologi pemikiran aktivis dakwah kampus (2015) berpendapat bahwa Fenomena fundamentalisme Islam adalah fenomena paling mutakhir di Indonesia, dimana beragam aktivisme Islam bercirikan revitalisme tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat, diantaranya Hizbut Tahrir, Harakah Tarbiyah, dan Jamaah Salafi. Gerakan ini cukup merembet kesejumlah Kampus dimana agenda yang mereka lakukan cukup sederhana, misalnya mengadakan kajian keislaman, hafalan Al-Quran dan mentoring.

Dari gambaran di atas, peneliti dalam skripsi ini berusaha menelusuri secara ilmiah tentang maraknya gerakan-gerakan fundamentalisme Islam saat ini dalam kerangka pemikiran Kartosuwiryo. Penelitian ini dibutuhkan untuk melihat relevansi pemikiran Kartosuwiryo terhadap peristiwa kontekstual saat ini.

Kartosuwiryo dikenal sebagai pemikir Islam fundamental dimana pemikirannya mengacu kepada sejarah Islam pada zaman Rosulullah SAW. Pemikiran fundamental ini tergambar dari pemikirannya yang menggagas ide tentang Islam sebagai dasar negara Indonesia dengan menggunakan istilah "hijrah" yang ditulis dalam bentuk artikel-artikel di harian Fajar Asia. (Chaidar, 1999: 9)

Dalam artikelnya yang berjudul "*Sikap Hijrah PSII*" Kartosuwiryo berpendapat bahwa dengan kita berpedoman kepada sikap hijrah, akan mempermudah kita dalam menggapai semua cita-cita yang mulia sehingga akan sampai kepada arah yang dituju dengan berdasarkan hukum Allah dan berdalilkan sunnah Rosulullah SAW. Pandangan ini melihat bahwa pemikiran Kartosuwiryo ini mengarah kepada kemurnian ajaran Islam yang mengharuskan setiap orang untuk melandasi sikapnya dengan berdasarkan syariat Islam yang mengacu kepada Al-Quran dan Sunnah Rosulullah SAW.

Karena itu, penelitian ini akan mencoba melihat dan mencermati lebih mendalam tentang bagaimana relevansi peristiwa kontekstual gerakan fundamentalisme Islam di Indonesia dalam rangka Pemikiran Kartosuwiryo

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka dapat diajukan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian :

1. Bagaimana Pemikiran Politik Kartosuwiryo Tentang Ideologi Negara Islam di Indonesia ?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Kartosuwiryo terhadap gerakan-gerakan fundamentalis di Indonesia pasca Orde Baru ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penjelasan pemikiran politik Kartosuwiryo tentang ideologi negara Islam di Indonesia dan relevansi pemikiran Kartosuwiryo terhadap gerakan-gerakan fundamentalis di Indonesia pasca Orde Baru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pemikiran Politik Kartosuwiryo tentang Ideologi Negara Islam di Indonesia.
2. Melihat relevansi pemikiran Kartosuwiryo terhadap gerakan-gerakan fundamentalis di Indonesia pasca Orde Baru

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia akademik tentang bagaimana Pemikiran Politik Kartosuwiryo Tentang Ideologi Negara Islam di Indonesia. Disamping itu diharapkan juga dapat memberikan wawasan terhadap upaya memahami gejala-gejala sosial dan politik yang berkaitan dengan Islamisme di tanah air sepanjang sejarahnya yang selama ini telah sengaja dilupakan karena merupakan ancaman terhadap penguasa sekuler, sehingga akhirnya nanti mampu memberikan solusi bagi setiap permasalahan yang terjadi. Dan sebagai sumbangan dan koleksi khazanah pemikiran ke-Islaman dalam bidang politikIslam.

